



p-ISSN: 2581-1339 | e-ISSN: 2615-4862
JURNAL AGRIBEST
Journal Homepage: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



Sikap Kognitif Petani pada Program IP Padi 400 di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Farmers' Cognitive Attitude Toward IP Padi 400 Program in Ngemplak District Boyolali Regency

Prisca Puspita Sari^{1*}, Suminah¹, Putri Permatasari¹
¹Universitas Sebelas Maret Surakarta



Received: 2022-08-05
Accepted: 2022-09-23
Published: 2022-09-30

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
Copyright (c) 2022 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Prisca Puspita Sari, Universitas Sebelas Maret Surakarta, priscapuspitasaki@gmail.com

ABSTRAK

Program IP Padi 400 merupakan program terobosan pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dengan cara meningkatkan produksi padi. Bantuan sarana produksi pertanian (saprota) sudah diberikan kepada petani, namun masih terdapat petani yang enggan untuk melaksanakan program ini. Sikap petani pada aspek kognitif perlu diketahui untuk mengetahui kekonsistenan petani pada Program IP Padi 400. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400, (2) menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400, dan (3) menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400. Metode dasar yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Pengambilan sampel berjumlah 47 responden dilakukan dengan *purposive sampling* di dua desa yaitu Desa Ngesrep dan Desa Donohudan. Responden yang dipilih yaitu petani yang mengikuti Program IP Padi 400. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki sikap yang mendukung terhadap Program IP Padi 400 pada aspek kognitif. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan nonformal (X_1), pengalaman pribadi (X_2), dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) (X_5), dan peran penyuluh pertanian (X_6) dengan sikap petani pada Program IP Padi 400. Pengaruh media massa (X_3) dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan sikap petani pada Program IP Padi 400.

Kata kunci: Kognitif, Program IP Padi 400, Sikap Petani

ABSTRACT

IP Padi 400 is a breakthrough program proposed by the government to boost the nation's food security by increasing rice production. Farmers have been given access to agricultural support tools, but some are reluctant to implement the program. A study regarding the cognitive aspect of farmers' attitudes is required to determine the consistency of farmers' attitudes toward the IP Padi 400 program. The three main goals of this study are to: (1) investigate factors influencing farmers' attitudes toward IP Padi 400; (2) investigate farmers' attitudes in the cognitive aspect toward IP Padi 400; and (3) analyze the relationship between farmers' attitudes in the cognitive aspect and factors influencing farmers' attitudes toward rice IP Padi 400. The research design was quantitative. The data was collected through a survey method. This study was purposively conducted in Ngemplak District, Boyolali Regency. The sample consisted of 47 respondents, purposively selected from Ngesrep Village and Donohudan Village. The respondents were farmers who used the IP Padi 400 program. The data was analyzed using multiple linear regression. The result showed that farmers had positive attitudes toward the IP Padi 400 program, particularly in terms of its cognitive aspect. There was a significant correlation among nonformal education (X_1), personal experience (X_2), government support from the Ministry of Agriculture (X_5), and agricultural extension (X_6) toward farmers' attitudes in the IP Padi 400 program. The influence of the mass media (X_3) and individuals (X_4) had no significant effect on farmers' attitudes toward the IP Padi 400 program.

Keywords: Cognitive, IP Padi 400 program, farmers' attitude

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting terutama bagi negara yang memiliki banyak penduduk seperti Indonesia. Menurut *Global Hunger Index* (GHI) pada tahun 2021 tingkat ketahanan pangan Indonesia berada pada rangking 73 dari 116 negara dengan skor 18.0 yang tergolong moderat atau tidak aman. Tingkat ketahanan pangan ini dapat semakin menurun jika tidak segera teratasi. Menurut Sudana (2010) upaya pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan ketahanan pangan salah satunya melalui peningkatan produksi padi. Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting dan strategis, mengingat padi merupakan menjadi bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Namun, pada kenyataannya menurut Badan Pusat Statistika (2021) luas panen tanaman padi tahun 2021 mencapai 10,41 juta Ha mengalami penurunan sebesar 245,47 ribu Ha (2,3%) dibanding luas panen di tahun 2020 yaitu sebesar 10,66 juta Ha. Penurunan luas panen ini diikuti dengan penurunan produksi padi, data mencatat jika pada tahun 2021 mencapai 54,42 juta ton/GKG mengalami penurunan sebanyak 233,91 ribu ton (0,43%) dibanding tahun 2020 sebesar 54,65 ton/GKG. Mengingat pentingnya komoditas padi, pemerintah menetapkan bahwa ketersediaan komoditas padi menjadi harga mati.

Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dapat tetap menjaga ketersediaan padi. Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 diluncurkan oleh Badan Litbang Pertanian sejak tahun 2009, namun pelaksanaan program ini digencarkan kembali pada tahun 2021. Konsep dari Program IP Padi 400 yaitu mengoptimalkan ruang dan waktu budidaya padi sehingga indeks pertanaman dapat dimaksimalkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Adapun tujuan dari Program IP Padi 400 yaitu untuk meningkatkan produksi padi nasional tanpa memerlukan fasilitas irigasi tambahan dan pembukaan lahan baru (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009).

Pemerintah pada tahun 2021 mengencarkan kembali pelaksanaan Program IP Padi 400 di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang sedang dikembangkan Program IP Padi 400. Satu-satunya kecamatan di Kabupaten Boyolali yang melaksanakan Program IP Padi 400 yaitu Kecamatan Ngemplak. Program IP Padi 400 dilaksanakan di 2 (dua) desa yang berada di Kecamatan Ngemplak yaitu Desa Donohudan dan Desa Ngesrep dengan total luas area yang digunakan \pm 40 Ha. Bantuan pemerintah berupa pupuk, benih, dan dekomposer terus diberikan kepada petani, namun program tersebut belum dapat terlaksana dengan baik di Kecamatan Ngemplak. Petani merasa takut dan trauma untuk melaksanakan Program IP Padi 400 menjadi kendala pengembangan program tersebut.

Sikap yang baik dari petani sangat diperlukan untuk keberlanjutan Program IP Padi 400. Menurut Puratmoko *et al*, (2016) ketika sikap petani diketahui, maka pemerintah atau pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan suatu program dapat dilanjutkan atau dihentikan atau diganti dengan program lainnya. Kecamatan Ngemplak sebagai pelaksana Program IP padi 400 penting diteliti untuk mengetahui sikap petani terhadap keberjalanan program. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menganalisis sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400 di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, (2) menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400 di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, dan (3) menganalisis pengaruh antara faktor-faktor pembentuk sikap petani pada aspek kognitif dengan sikap petani pada Program IP Padi 400 di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, yaitu di Kelompok Tani Rukun Santosa IV (Desa Ngesrep) dan Kelompok Tani Dono Rahayu III (Desa Donohudan). Kecamatan Ngemplak dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Ngemplak merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Boyolali yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Program IP Padi 400. Hal tersebut didasarkan karena memenuhi persyaratan dari IP Padi 400 yaitu sebagian besar areal persawahannya menggunakan irigasi teknis sehingga kebutuhan air terpenuhi dengan baik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik survei. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan kelompok tani yang melaksanakan Program IP Padi. Jumlah sampel sebanyak 47

orang yang terdiri dari Kelompok Tani Rukun Santosa berjumlah 27 petani dan Kelompok Dono Rahayu III berjumlah 20 petani

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani responden dan data sekunder yang berupa monografi daerah penelitian, daftar kelompok tani, dan petunjuk pelaksanaan Program IP Padi 400. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Berikut persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_4b_4 + X_5b_5 + X_6b_6 + e \dots\dots\dots$$

(1)Dimana **Y** merupakan Sikap petani pada Program IP Padi 400, **a** adalah konstanta, **b₁**, **b₂** adalah koefisien regresi, **X₁** adalah pendidikan nonformal (frekuensi petani mengikuti penyuluhan; sangat tinggi = 5 kali, tinggi = 3 - 4 kali, rendah = 1 - 2 kali, dan sangat rendah = tidak pernah). **X₂** adalah pengalaman usahatani (lamanya petani melakukan usahatani padi; sangat tinggi = > 30 tahun, tinggi = 21 - 30 tahun, rendah = 10 - 20 tahun, sangat rendah = < 10 tahun). **X₃** adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting (4 = sangat berpengaruh, 3 = berpengaruh, 2 = tidak berpengaruh, 1 = sangat tidak berpengaruh). **X₄** adalah pengaruh media massa (frekuensi petani mengakses informasi pertanian dari media massa; sangat tinggi = ≥ 5 kali, tinggi = 3 - 4 kali, sedang = 1 - 2 kali, dan rendah = tidak pernah). **X₅** adalah dukungan pemerintah yaitu Kementerian pertanian (dukungan berupa saprotan dan informasi, 4 = sangat berpengaruh, 3 = berpengaruh, 2 = tidak berpengaruh, dan 1 = sangat tidak berpengaruh). **X₆** peran penyuluh pertanian (penyuluh sebagai fasilitator dan motivator, 4 = sangat berpengaruh, 3 = berpengaruh, 2 = tidak berpengaruh, 1 = sangat tidak berpengaruh). **e** adalah *error term*.

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan hasil uji t yaitu nilai Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² besar berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program IP Padi 400

Sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang menggambarkan seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap membuat kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu yang berkaitan dengan objek sikap (Intisari dan Halik, 2017). Sikap petani pada aspek kognitif Program IP Padi 400 merupakan pengetahuan petani responden yang mendukung atau tidak mendukung pada tujuan, pelaksanaan, dan manfaat dari adanya Program IP Padi 400 yang berupa pernyataan negatif dan positif. Berikut disajikan Tabel 1 mengenai distribusi sikap petani pada aspek kognitif.

Tabel 1. Distribusi Sikap Petani pada Aspek Kognitif

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Baik	81-99	10	21,3
• Baik	62-80	27	57,4
• Tidak Baik	43-61	10	21,3
• Sangat Tidak Baik	18-42	0	0
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui jika sikap petani pada aspek kognitif tergolong pada kategori baik yaitu sebanyak 27 orang petani responden (57,4%) serta pada kategori sangat baik dan tidak baik yaitu sebanyak 10 orang petani responden (21,3%). Hasil penelitian menunjukkan jika sebagian besar petani responden memiliki sikap kognitif yang baik terhadap tujuan, pelaksanaan, dan manfaat dari program IP Padi 400 karena pada saat wawancara menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Mayoritas petani responden memiliki pengetahuan yang baik terkait tujuan Program IP Padi 400. Adapun tujuan dari Program IP Padi 400 yaitu (1) menjaga stok beras nasional, (2) menjaga ketahanan pangan nasional, (3) meningkatkan kesejahteraan petani, dan (4) mengurangi impor beras. Pengetahuan petani responden mengenai tujuan dari Program IP Padi 400 diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapang dan dinas terkait.

Mayoritas petani responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan Program IP Padi 400. Petani responden sudah mampu menerapkan pelaksanaan Program IP Padi 400. Adapun pelaksanaannya yaitu (1) Program IP Padi 400 menggunakan varietas padi yang berumur sangat genjah (80-100 hari), (2) pengolahan tanah dipersiapkan tidak lebih dari 7 hari setelah panen, (3) pemanenan padi menggunakan *combine harvester*, (4) persemaian benih menggunakan sistem dapog, dan (5) proses tanam bibit menggunakan *rice transplanter*. Pelaksanaan Program IP Padi 400 mayoritas petani menyatakan setuju, tetapi ada beberapa petani responden yang tidak setuju mengenai pelaksanaan Program IP Padi 400. Petani responden yang tidak menyetujui lebih memilih melaksanakan program IP Padi 400 seperti kebiasaan petani dalam budidaya padi yaitu tidak menggunakan *rice transplanter* dan dalam hal persemaian lebih memilih memesan bibit yang sudah disemaikan sehingga tinggal menanam saja. Petani yang tidak setuju meyakini bahwa penggunaan *rice transplanter* membuat bibit padi cepat mati karena umur bibit padi terlalu muda.

Mayoritas petani responden menyatakan setuju dan sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dari adanya program IP Padi 400. Adapun manfaat Program IP Padi 400 yaitu dapat meningkatkan produksi padi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Petani responden setuju dengan manfaat tersebut karena menurut mereka dengan melakukan panen dan tanam sebanyak 4 kali dalam 1 tahun, maka produksi padi akan meningkat dan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan mereka juga. Sikap petani responden yang baik pada ranah kognitif sesuai dengan pendapat Belmondo (2020) semakin besar tingkat pengetahuan petani maka semakin tinggi hubungan terhadap objek yang nantinya akan diterapkan. Petani responden dalam penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai program IP Padi 400. Selain itu, petani responden mengetahui dan memahami mengenai tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan manfaat yang didapat dari program IP Padi 400 sehingga petani tergugah untuk menjalankan program tersebut.

Faktor-faktor Pembentuk Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program IP Padi 400 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan penyuluhan Program IP Padi 400 yang diikuti oleh petani responden. Berikut disajikan Tabel 2 mengenai distribusi petani responden berdasarkan pendidikan nonformal.

Tabel 2. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan Nonformal

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Tinggi (5 kali)	4	7	14,9
• Tinggi (3-4 kali)	3	16	34
• Rendah (1-2 kali)	2	17	36,2
• Sangat Rendah (tidak pernah)	1	7	14,9
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan jika pendidikan nonformal petani responden tergolong pada kategori rendah yaitu sebanyak 17 orang (36,2%). Petani responden yang mengikuti penyuluhan Program IP Padi 400 dalam kategori rendah yaitu petani yang jarang mengikuti

kegiatan penyuluhan atau dengan frekuensi mengikuti 1-2 kali saja. Petani responden yang tidak hadir dalam penyuluhan disebabkan karena responden ada keperluan lain, lebih mementingkan pekerjaan di sawah, dan tidak ada transportasi untuk berangkat menuju tempat penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dan kesadaran petani responden terhadap kegiatan penyuluhan tergolong rendah. Kegiatan penyuluhan mengenai Program IP Padi 400 sangat penting, karena petani responden masih kurang mengetahui tentang program tersebut. Selain itu, melalui penyuluhan maka petani responden dapat bertukar pikiran, memperoleh informasi, bimbingan, saran dan petunjuk yang berguna bagi pelaksanaan Program IP Padi 400. Hal tersebut sejalan dengan Wati *et al*, (2020) penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani secara nonformal sehingga sikap petani dapat berubah ke arah yang lebih baik. Adanya penyuluhan mengenai Program IP Padi 400 bertujuan agar petani mengetahui mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program, sehingga petani tertarik untuk melaksanakan program tersebut.

Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dalam penelitian ini meliputi lamanya petani dalam melakukan usahatani padi, frekuensi petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dan frekuensi mengikuti program pertanian sebelum Program IP Padi 400. Berikut disajikan Tabel 3 mengenai distribusi petani responden berdasarkan pengalaman pribadi.

Tabel 3. Distribusi Petani Responden berdasarkan Pengalaman Pribadi

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Tinggi	9,78 - 12,03	3	6,4
• Tinggi	7,52 - 9,77	5	10,6
• Rendah	5,26 - 7,51	31	66
• Sangat Rendah	3 - 5,25	8	17
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pengalaman pribadi petani responden tergolong pada kategori rendah yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 66%. Hasil tersebut pengalaman pribadi petani responden yang rendah dilihat dari mayoritas petani yang kurang keikutsertaannya pada pertemuan kelompok tani dan mengikuti program yang serupa. Selain itu, Mayoritas petani hanya melaksanakan budidaya seadanya saja atau hanya secara umum, sehingga tidak ada pembaruan pengetahuan dan pengalaman. Menurut Soekartawi (2006) pengalaman pribadi yang cukup lama dimiliki petani menjadikan petani lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan menyangkut usahatani. Pengalaman pribadi yang dimiliki petani baik pengalaman buruk maupun baik akan membentuk sikap petani. Rahyuningsih (2008) menjelaskan jika salah satu dasar pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman pribadi terhadap sesuatu maka akan mempengaruhi sikap seseorang

Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam penelitian ini dilihat dari seberapa sering petani meminta dan mengikuti saran/masukan serta mendapat bujukan dan ajakan dari orang lain dalam pengambilan keputusan. Berikut disajikan Tabel 4 mengenai distribusi petani responden berdasarkan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Berpengaruh	55 - 67	2	4,3
• Berpengaruh	42 - 54	15	32
• Tidak Berpengaruh	29 - 41	24	51
• Sangat Tidak Berpengaruh	16 - 28	6	12,7
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pengaruh orang lain yang dianggap penting petani responden tergolong pada kategori tidak berpengaruh yaitu sebanyak 24 orang petani responden dan sebesar 51%. Menurut Azwar (2013) orang yang dianggap penting merupakan mereka yang diharapkan persetujuan bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapatnya, serta memiliki arti khusus (*significant others*) yang akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Mayoritas petani responden memberikan skor rendah dalam menilai pengaruh dari pihak-pihak tersebut. Bentuk dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang dianggap penting seperti pemberian nasehat, dukungan, dan ajakan untuk mengikuti Program IP Padi 400 tidak memberikan pengaruh kepada petani responden. Hal tersebut dikarenakan mayoritas petani responden jarang berinteraksi dengan pihak-pihak tersebut. Anggota keluarga yang merupakan pihak terdekat dengan petani juga tidak memberikan pengaruh yang besar bagi petani dalam pengambilan keputusan maupun menyelesaikan masalah. Petani responden lebih sering mengambil keputusan dan menyelesaikan sendiri masalah terkait usahatani. Petani responden merasa bahwa budidaya padi merupakan hal yang mudah karena sudah berpuluh tahun dilakoni, sehingga tidak perlu campur tangan pihak luar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pengaruh Media Massa

Pengaruh media massa dalam penelitian ini yaitu frekuensi dan jumlah media massa yang digunakan petani untuk mengakses informasi. Berikut disajikan Tabel 5 mengenai distribusi petani responden berdasarkan pengaruh media massa.

Tabel 5. Distribusi Petani Responden berdasarkan Pengaruh Media Massa

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Tinggi	13 - 16	0	0
• Tinggi	10 - 12	12	25,5
• Rendah	7 - 9	6	12,8
• Sangat Rendah	4 - 6	29	61,7
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pengaruh media massa petani responden tergolong pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 61,7%. Pengaruh media massa petani responden tergolong pada kategori sangat rendah disebabkan oleh kurangnya frekuensi petani dalam mengakses informasi berkaitan dengan pertanian secara umum maupun Program IP Padi 400. Selain itu, mayoritas petani responden kurang memanfaatkan media massa seperti televisi, radio, internet, koran, dan majalah untuk mengakses informasi-informasi pertanian. Menurut Rahmawati *et al*, (2016) rendahnya petani dalam mengakses media massa yang berkaitan dengan pertanian akan berdampak pada rendahnya pengetahuan dan informasi petani.

Dukungan Pemerintah (Kementerian Pertanian)

Dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) dalam penelitian ini yaitu seberapa pengaruh bantuan yang diterima petani berupa saprotan dan dukungan informasi terkait Program IP Padi 400. Berikut disajikan Tabel 6 mengenai distribusi petani responden berdasarkan dukungan pemerintah.

Tabel 6. Distribusi Petani Responden berdasarkan Dukungan Pemerintah (Kementerian Pertanian)

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Berpengaruh	9,78 - 12,03	22	46,8
• Berpengaruh	7,52 - 9,77	15	32
• Tidak Berpengaruh	5,26 - 7,51	10	21,2
• Sangat Tidak Berpengaruh	3 - 5,25	0	0
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan jika distribusi dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) kepada petani responden berada pada tergolong pada kategori sangat berpengaruh. Charina *et al*, (2018) menyatakan bahwa pengembangan kegiatan atau program pertanian dapat terwujud dan

berhasil apabila terdapat dukungan dari pemerintah (Kementerian Pertanian) baik dalam bentuk pelatihan, modal produksi, serta regulasi masing-masing di tingkat Pemerintah Daerah. Dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu dukungan berupa sarana produksi pertanian (saprota) dan dukungan berupa informasi. Petani responden merasa dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) berupa bantuan saprota lebih bermanfaat dibanding dukungan informasi. Menurut petani bantuan saprota menjadi modal awal untuk melaksanakan Program IP Padi 400. Bantuan saprota yang diberikan pemerintah (Kementerian Pertanian) terdiri dari benih padi varietas padjajaran, pupuk NPK, dekomposer, dan obat HPT. Bantuan pupuk menurut petani responden sangat meringankan beban petani, karena mengingat saat ini harga pupuk sangat mahal. Dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) berupa dukungan informasi terkait Program IP Padi 400 tidak memiliki pengaruh bagi sebagian besar petani. Petani lebih sering berdiskusi atau mendapatkan informasi mengenai Program IP Padi 400 dari ketua kelompok tani.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian dalam penelitian ini yaitu pandangan responden terhadap peran penyuluh dalam melakukan tugasnya, yaitu berkaitan dengan peran sebagai fasilitator dan motivator. Berikut disajikan Tabel 7 mengenai distribusi petani responden berdasarkan peran penyuluh pertanian.

Tabel 7. Distribusi Petani Responden berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian

Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
• Sangat Berpengaruh	4	15	31,9
• Berpengaruh	3	19	40,4
• Tidak Berpengaruh	2	8	17
• Sangat Tidak Berpengaruh	1	5	10,6
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan distribusi petani responden berdasarkan peran penyuluh pertanian tergolong pada kategori berpengaruh yaitu sebanyak 19 orang petani responden atau sebesar 40,4%. Peran penyuluh pertanian pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator dan peran penyuluh sebagai motivator. Peran penyuluh sebagai fasilitator menurut Haryanto *et al*, (2017) yaitu memfasilitasi petani dengan pihak lain untuk mendukung usahatani petani dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani. Peran penyuluh sebagai fasilitator pada penelitian ini terkait memfasilitasi akses pasar dan keterlibatan penyuluh dengan pelaksanaan Program IP Padi 400. Peran penyuluh terkait memfasilitasi akses pasar menurut petani masih kurang, karena penyuluh belum bisa menyediakan pasar yang menerima gabah hasil panen petani. Terkait peran penyuluh berkaitan dengan keterlibatan pelaksanaan program, menurut petani sudah baik karena penyuluh banyak terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan petani. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator menurut Khaerunnisa *et al*, (2021) yaitu memiliki peran dalam mempengaruhi, memberi semangat, dan mendorong petani agar mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Peran penyuluh sebagai motivator dalam penelitian ini yaitu memberikan semangat dan menggerakkan petani setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan Program IP Padi 400.

Pengaruh antara Faktor-faktor Pembentuk Sikap Petani pada Aspek Kognitif dengan Sikap Petani terhadap Program IP Padi 400

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Berikut disajikan Tabel 8 mengenai hasil uji F.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23842,152	6	3973,692	32,217	,000 ^b
Residual	4933,592	40	123,340		
Total	28775,745	46			

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan jika diperoleh nilai F-hitung sebesar 32,217 dan Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. sebesar $0,000 \leq$ taraf signifikansi (α) 0,05. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen pendidikan nonformal (X_1), pengalaman pribadi (X_2), pengaruh orang lain yang dianggap penting (X_3), pengaruh media massa (X_4), dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) (X_5), dan peran penyuluh pertanian (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Analisis yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM *Statistics* 25. Berikut disajikan Tabel 9 mengenai hasil uji t.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficient		Std. Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	105,835	9,124		11,600	0,000
Pendidikan Nonformal (X_1)	5,533	2,674	0,206	2,069	0,045
Pengalaman Pribadi (X_2)	2,096	0,694	0,236	3,019	0,004
Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting (X_3)	0,030	0,258	0,011	0,116	0,908
Pengaruh Media Massa (X_4)	0,789	0,693	0,095	1,138	0,262
Dukungan Pemerintah (Kementerian Pertanian) (X_5)	3,968	1,284	0,346	3,091	0,004
Peran Penyuluh Pertanian (X_6)	0,862	0,393	0,227	2,192	0,034

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Pengaruh antara Pendidikan Nonformal (X_1) dengan Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 (Y)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Sig. (*p-value*) pada variabel pendidikan nonformal sebesar $0,045 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pendidikan nonformal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya penyuluhan pertanian, maka sikap petani khususnya pada aspek kognitif akan semakin baik. Berdasarkan kondisi lapang dalam penelitian ini, penyuluhan yang diberikan terkait Program IP Padi 400 mendapat perhatian dari petani di Kecamatan Ngeplak. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan menurut petani responden sebagai wujud pendampingan pemerintah dan dinas terkait untuk melakukan kegiatan terkait IP Padi 400. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiana (2005) yang menyatakan bahwa penyuluhan sebagai penghubung program nasional dan regional kepada petani. Hal tersebut bertujuan agar program yang disusun dapat berhasil dan sesuai dengan kebutuhan penerima program.

Pengaruh antara Pengalaman Pribadi (X_2) dengan Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 (Y)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Sig. (*p-value*) pada variabel pengalaman pribadi sebesar $0,004 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pengalaman pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan banyaknya pengalaman yang dimiliki petani responden akan berpengaruh pada pembentukan sikap pada aspek kognitif yang semakin baik. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam pertanian akan cenderung lebih baik dan paham dalam mengambil keputusan, sehingga apabila terdapat suatu program baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani, mereka akan melaksanakan program tersebut. Selain itu, petani yang pernah mengikuti program demplot benih padi dan percobaan obat penyakit tanaman padi akan lebih mempunyai pengalaman untuk menjalankan program baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azwar (2013) sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat.

Pengaruh antara Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting (X_3) dengan Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 (Y)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Sig. (*p-value*) pada variabel pengaruh orang lain yang dianggap penting sebesar $0,908 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel pengaruh orang lain yang dianggap penting tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya pengaruh orang lain yang dianggap penting tidak akan mempengaruhi pembentukan sikap petani pada aspek kognitif. Ketidaksignifikan pengaruh orang lain yang dianggap penting terjadi karena petani responden jarang berinteraksi dengan pihak-pihak tersebut, karena petani lebih memilih mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu, petani responden yang cukup aktif di dalam kelompok tani kurang memiliki informasi terkait Program IP Padi 400, meskipun informasi-informasi tersebut telah disampaikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Azwar (2013) yaitu orang lain yang dianggap penting merupakan orang yang diharapkan persetujuannya yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan sikap.

Pengaruh antara Pengaruh Media Massa (X_4) dengan Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 (Y)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Sig. (*p-value*) pada variabel pengaruh media massa sebesar $0,262 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya media massa secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya pengaruh media massa tidak akan mempengaruhi pembentukan sikap petani pada aspek kognitif. Ketidaksignifikan pengaruh media massa terjadi karena petani responden di Kecamatan Ngemplak sangat jarang mengakses informasi dengan media massa seperti televisi, radio, internet, koran, dan media sosial. Berdasarkan keadaan dilapang menunjukkan bahwa mayoritas memasuki usia lanjut, sehingga terjadi keterbatasan dalam mengakses media massa. Selain itu, mayoritas petani responden menggunakan media massa hanya sekadar untuk melihat hiburan seperti menonton sinetron atau mendengarkan lagu di radio. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Morissan (2010) bahwa komunikasi massa bukan merupakan penyebab yang diperlukan bagi timbulnya sikap audien.

Pengaruh antara Dukungan Pemerintah (Kementerian Pertanian) (X_5) dengan Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 (Y)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Sig. (*p-value*) pada variabel dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) sebesar $0,004 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) akan mempengaruhi pembentukan sikap petani pada aspek kognitif. Berdasarkan keadaan lapang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) berpengaruh terhadap sikap petani pada Program IP Padi 400. Dukungan yang pemerintah (Kementerian Pertanian) berikan dalam Program IP Padi 400 yaitu berupa bantuan sarana produksi pertanian (saprotran) dan informasi. Adapun bantuan sarana produksi pertanian (saprotran) yang diberikan pemerintah (Kementerian Pertanian) antara lain pupuk, benih padi varietas padjajaran, dan dekomposer, sedangkan dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian) berupa informasi dalam bentuk penyebaran informasi terkait IP Padi 400 yang disampaikan oleh dinas terkait. Dukungan dari pemerintah (Kementerian Pertanian) sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap petani. Petani akan lebih bersikap positif pada suatu program jika mendapat dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk dukungan modal produksi, pelatihan, maupun kebijakan-kebijakan yang menguntungkan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mustapa *et al.*, (2021) peran dukungan pemerintah memiliki pengaruh yang cukup besar pada sikap petani terhadap program yang diusung pemerintah.

Pengaruh antara Peran Penyuluh pertanian (X_6) dengan Sikap Petani pada Aspek Kognitif terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 (Y)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Sig. (*p-value*) pada variabel peran penyuluh pertanian sebesar $0,034 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya peran penyuluh pertanian mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap sikap petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya peran penyuluh pertanian akan mempengaruhi pembentukan sikap petani pada aspek kognitif. Peran penyuluh pertanian dalam penelitian ini

dibagi menjadi peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan peran penyuluh pertanian sebagai motivator. Menurut petani responden, penyuluh pertanian memiliki peran yang besar kepada petani dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan Program IP Padi 400. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Suhardiyono (1992) bahwa salah satu faktor yang dianggap penting dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program adalah peran penyuluh pertanian.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ketepatan paling baik dalam analisis regresi yang ditunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Berikut disajikan Tabel 10 mengenai hasil uji *model summary* dan *adjusted R Square*.

Tabel 10. Hasil Uji *Model Summary* Nilai *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
1	,910 ^a	,829	,803	11,106

a. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh (X6), Media Massa (X4), Pengalaman Pribadi (X2), Pendidikan nonformal (X1), Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting (X3) Dukungan Pemerintah (Kementerian Pertanian) (X5)

b. Dependent Variable: Sikap Petani

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui jika nilai *adjusted R Square* sebesar 0,803. Hal tersebut menunjukkan jika variabel independen (pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh media massa, dukungan pemerintah, dan peran penyuluh pertanian) dapat menjelaskan variabel dependen (sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400) sampai 80,3%. Sedangkan, sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400 termasuk dalam kategori baik. Faktor pembentuk sikap petani pada aspek terhadap Program IP Padi 400 terdiri dari pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh media massa, dukungan pemerintah, dan peran penyuluh pertanian. Pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap petani pada aspek kognitif terhadap Program IP Padi 400 secara parsial yaitu pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian), dan peran penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh media massa tidak berpengaruh secara signifikan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu hasil penelitian ini ditunjukkan saat pelaksanaan program masih mendapat bantuan dari pemerintah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sikap petani pada Program IP Padi 400 pada saat program sudah tidak mendapat bantuan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2009). *Pedoman Umum Peningkatan Produksi Padi melalui Pelaksanaan IP Padi 400*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Belmondo, B. (2020). *Hubungan Karakteristik Petani terhadap Penerapan Teknik Pemeliharaan Kopi Liberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM) di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jambi: Perpustakaan Universitas Jambi. Retrieved from

- http://www.library.unja.ac.id/index.php?p=show_detail&id=164337&keywords pada tanggal 9 bulan Juli tahun 2022
- Charina, A., Kusumo R, A. B., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 68-78. <https://dx.doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16752>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: UNDIP Press.
- Haryanto, Y., Sumardjo, A., & Tjitropranoto, P. (2017). Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 141-154. <http://dx.doi.org/10.21082/jpntp.v20n2.2017.p141-154>
- Intisari, & Halik, H. A. (2017). Analisis Sikap Petani terhadap Program Sekolah Lapang-Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Kota Palopo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 1(2), 86-94
- Khairunnisa, N., Saidah Z, & et al.,. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tabaro.v1i2.26>
- Mustapa, M. A., Batcha, M. F., Amin, L., Arham, A. F., Mahadi, Z., Yusoff, N. A. M., Yaacob, M., Omar, N.A., & Hussain A. H. W. (2021). Farmers' Attitudes Towards GM Crops and Their Predictors. *Journal Sci Food Agri*, 1-12. <https://doi.org/10.1002/jsfa.11194>
- Rahayuningsih, S. U. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gunadarma Press.
- Rahmawati, N., Anantanyu, S., & Wijianto, A. (2016). Sikap Petani terhadap Inovasi Mesin Rice Transplanter di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Journal of Agriculture Extension*, 40(2), 1-15. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v40i2.42668>
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudana, W. (2010). Respon terhadap Kebijakan IP Padi 400: Pola Penelitian Vs Pola Tanam Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(2), 103-117. DOI: 10.21082/akp.v8n2.2010.103-117
- Suhardiyono. (1992). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suhardiyono. (1992). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, A. R., Supriyono, & Daroini, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Perilaku Sosial Ekonomi dan Teknologi Petani Padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 353-360. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.13>